Jurnal Simki Pedagogia, Volume 8 Issue 2, 2025, Pages 585-595
Available online at: https://jiped.org/index.php/JSP
ISSN (Online) 2599-073X, (Print) 2807-2790

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Langowan Timur

Koni Olive Tunas[1*], Harol Reflie Lumapow[2], Romi Junior Mongdong[3]
tunaskoni3@gmail.com[1*], harolrlumapow@unima.ac.id[2], romimongdong@unima.ac.id
[1]Program Studi Magister Pendidikan Guru SD
[2]Program Studi Manajemen Pendidikan
[3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1,2,3]Universitas Negeri Manado

Received: 20 05 2025. Revised: 04 06 2025. Accepted: 14 06 2025.

Abstract : This study aims to analyze the influence of Pedagogical Competence and Teacher Work Motivation on the Learning Achievement of Grade V Elementary School Students in Langowan Timur District. This study used non-probability sampling with saturated sampling techniques, involving 75 students as samples. Data were analyzed using descriptive statistics, correlation, reliability, normality, linearity, simple regression, and multiple regression with the help of SPSS 25. The results showed that there was a significant direct influence of pedagogical competence on the learning achievement of grade V students p = 0.000 <0.05 and the Determinant Coefficient (R2) of 0.70% which means that pedagogical competence explains 0.70% of the variation in student learning achievement. Teacher Work Motivation has a significant effect on student learning outcomes with p = 0.000 <0.05 and R2 = 0.84% indicating that motivation explains 0.84% of the variation in student learning achievement. Simultaneously, the influence of pedagogical competence and teacher work motivation both have a significant effect on student learning achievement with p = 0.000 < 0.05 and R2 = 0.97% which means that both variables explain the variation in the learning achievement of fifth grade students. The conclusion is the influence of pedagogical competence and teacher work motivation significantly on the learning achievement of fifth grade students of elementary school in East Langowan District.

Keywords : Pedagogical Competence, Teacher Work Motivation, Student Learning Achievement.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* teknik sampling jenuh, melibatkan 75 siswa sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan *statistic deskriptif*, korelasi, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa kelas V p=0,000 < 0,05 dan Koefisien

How to cite: Tunas, K. O., Lumapow, H. R., & Mongdong, R. J. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8 (2), 585-595.
Copyright © 2025 Koni Olive Tunas, Harol Reflie Lumapow, Romi Junior Mongdong
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Determinan (R^2) sebesar 0,70 % yang berarti kompetensi pedagogik menjelaskan 0,70% variasi prestasi belajar siswa. Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan p=0,000 < 0,05 dan R^2 = 0,84 % menunjukkan motivasi menjelaskan 0,84% variasi prestasi belajar siswa. Secara simultan, pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru sama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan p=0,000 < 0,05 dan R^2 =0,97% yang berarti kedua variabel menjelaskan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Kesimpulan pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara signifikansi prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Langowan Timur.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan fondasi yang kuat dalam pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagaimana halnya dengan tujuan satuan Lembaga Pendidikan lainnya, harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan Pembangunan daerah, arah Pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global. Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota Masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti Pendidikan menengah (Permana, 2015) selain itu pentingnya meletakkan dasar-dasar penting bagi peserta didik, meliputi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pada dasarnya tujuan Pendidikan yang terjadi pada saat ini belum terlaksana dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pemerintah RI, 2005), Bab IV Pasal 10 Ayat 1 menjelaskan, kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan dasar dapat dibagi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan eksternal (dari lingkungan). Faktor Internal (Individu/Siswa) diantaranya Kondisi Fisik dan Kesehatan Peran orang tua sangat penting. Terutama dalam memberikan dukungan moral, fasilitas belajar, dan membentuk sikap terhadap Pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi cara

mendampingi anak belajar. Kesiapan Belajar (Usia dan Perkembangan). Usia yang sesuai untuk masuk sekolah dasar sangat penting agar anak siap secara kognitif, emosional, dan sosial. Motivasi dan Minat Anak. Yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi akan lebih mudah memahami materi dan berkembang lebih cepat, Kemampuan Intelektual Perbedaan tingkat kecerdasan memengaruhi kecepatan dan cara anak memahami materi.

Faktor Eksternal (Lingkungan) diantaranya Sekolah Kualitas guru: kompetensi, metode mengajar, dan perhatian terhadap siswa, Sarana dan prasarana: ruang kelas, perpustakaan, alat peraga, dll, Kurikulum: harus relevan dan sesuai dengan perkembangan anak. Lingkungan Sosial dan Budaya Lingkungan sekitar yang mendukung pendidikan akan mendorong semangat belajar anak, Nilai-nilai budaya lokal bisa memengaruhi cara anak belajar dan bersikap di sekolah. Kebijakan Pemerintah Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan pendidikan dasar, seperti program wajib belajar, BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan pelatihan guru, sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan di SD tidak tercapai dengan baik adalah kemampuan pedagogik, motivasi kerja guru, motivasi belajar siswa, minat belajar siswa dan juga peran atau dukungan orang tua terhadap siswa.

Berdasarkan faktor-faktor di atas peneliti mengambil salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu factor eksternal meliputi sekolah dalam hal ini adalah kualitas guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena seorang guru harus memiliki kompetensi metode mengajar perhatian dan lain-lain. Hal tersebut menjadi acuan yang terkandung dalam kompetensi pedagogik. Siswa yang peduli, dilayani, dihargai, disimak, diperkuat dengan memberikan kata-kata yang positif, dibimbing, berpengalaman belajar dapat mengembangkan potensinya Kekerasan tidak akan muncul jika penerapan kompetensi pedagogik dilakukan dalam interaksi pembelajaran (Rahma et al., 2021). Tujuan kompetensi pedagogik secara garis besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, membangun suasana belajar yang kondusif.

Fenomena yang terjadi pada anak di sekolah salah satunya yaitu prestasi belajar rendah, dikarenakan siswa jarang masuk sekolah, sering bolos di sekolah, bosan untuk mengikuti pembelajaran, sering membuat keributan, tidak membuat pekerjaan rumah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Langowan Timur ditemukan ada guru-guru yang belum mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi siswa di Kecamatan Langowan Timur. Menurut Fred

Percival dan Henry Elington dalam (Ramdani et al., 2023), metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran mengajar guru masih kurang bervariasi, ada juga kendala lain terjadi dimana guru tidak mampu mengoperasikan media atau alat peraga yang menunjang kegiatan belajar, kurangnya semangat dalam saat mengajar, keterbatasan penggunaan teknologi, ketidakefektifan dalam memberikan umpan balik kepada siswa, ada juga guru yang masih minim dalam memahami kebutuhan siswa, kehilangan semangat kerja dan kurangnya tanggung jawab profesional serta kelelahan akibat beban kerja yang sudah banyak, ada juga hubungan antar rekan kerja yang kurang baik.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan diatas terlihat sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa Kelas V SD Kecamatan Langowan Timur. Menurun karena dalam proses pembelajaran anak-anak tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik bahkan tidak merespon guru saat mengajar, yaitu sering terpaku pada metode konvensional yang monoton. Kurangnya motivasi kerja guru dalam pembelajaran juga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan prestasi siswa, lemahnya pemahaman karakteristik siswa karena ketidakmampuan guru memahami keunikan setiap siswa menyebabkan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat sasaran, sehingga potensi siswa tidak berkembang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah meneliti populasi atau sampel. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dari sampel yang terkumpul untuk membuat suatu generalisasi. Pendapat juga sejalan dengan (Sugiyono, 2015) bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

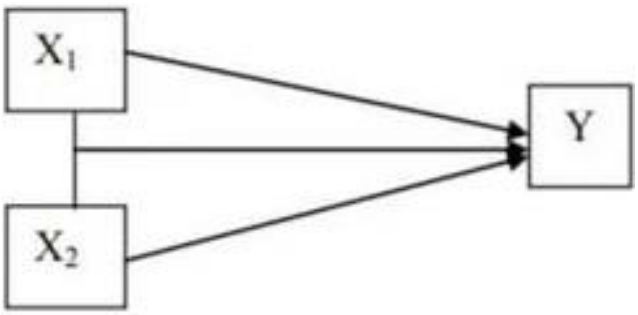

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kompetensi Pedagogik

X2 : Motivasi Kerja

Y : Prestasi Belajar

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti baik itu manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sumantri & Permana, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas V sejumlah 340 orang dan Guru-Guru SD di Kecamatan Langowan Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 43 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Gulo, 2005). Dengan melihat populasi yang ada maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (random sampling) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dalam (Riduwan, 2008) merupakan salah satu teori penarikan sampel yang paling populer dalam penelitian kuantitatif, karena Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalaha pengambilan sampel yang dapat di toleransi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif (Utaminingrum et al., 2020). Studi ini digunakan untuk menilai pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar Siswa Kelas V SD Kecamatan Langowan Timur. Statistik deskriptif termasuk perhitungan mode. Median, rata -rata, dan standar deviasi. Tes Analisis Deskriptif Menggunakan SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik regresi sederhana dan regresi ganda. Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu tentang pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dan variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa V. Sedangkan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis 3, yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi kerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Kemudian analisis regresi sederhana dan regresi ganda ini dihitung menggunakan program *SPSS Versi 25 for Windows*. Mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa.maka digunakan uji F. Jika uji F diperoleh taraf signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Namun jika uji F diperoleh taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel X_1 (Komptensi Pedagogik)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X1	75	16	74	90	6188	82.51	.442
Valid N (listwise)	75						

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X1	3.829	14.659
Valid N (listwise)		

Instrument penelitian variabel kompetensi pedagogic terdiri atas 20 item pernyataan. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: jumlah responden (n) sebanyak 75, range 16, skor terendah yang di capai 74, skor tertinggi 90, rata rata skor (mean) sebesar 82,51 dan standart deviasi (std. deviation) sebesar 3.829 Jumlah skor keseluruhan sebesar 6188.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel X_2 (Motivasi Kerja Guru)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X2	75	15	71	86	5882	78.43	.430
Valid N (listwise)	75						

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X2	3.728	13.897
Valid N (listwise)		

Instrument penelitian variable motivasi kerja guru terdiri atas 19 item pertanyaan, berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: jumlah responden (n) sebanyak 75, skor terendah yang dicapai 71, skor tertinggi 86, rentang skor (range) 15. Rata-rata skor (mean) 78,43, standar deviasi (std. deviation) sebesar 3.728. jumlah skor keseluruhan 5882.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error

Y	75	20	70	90	5953	79.37	.693
Valid N (listwise)	75						

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	**Variance Statistic**
Y	6.002	36.021
Valid N (listwise)		

Berdasarkan variabel prestasi belajar menujukkan bahwan, jumlah responden (n) sebanyak 75, skor tertinggi 90, skor terendah 70, rentang skor (range) 20. Rata-rata skor (mean) sebesar 79,37 dan standar deviasi (std.deviation) 6002 jumlah keseluruhan sebesar 5953.

Tabel 4. Uji Hipotesis I X1 Terhadap Y

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.265[a]	.070	.057	5.827

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji Hipotesis I tentang pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25 diperoleh model (Model summary) sebagai berikut : Dari uji hipotesis tersebut didapati bahwa ada pengaruh langsung dari variable Kompetensi Pedadogik (X_1), Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar p = 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu a = 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Pada table dapat dilihat bahwa angka sig = 0.000 < 0.05. ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien B unstandardized positif menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat kompetensi pedagogik maka prestasi belajar akan makin besar, atau sebaliknya, bila kompetensi pedagogik kurang maka prestasi belajar akan menurun. Hal ini berarti Ho ditolak dan H_1 diterima karena ternyata terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan dari pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai Koefisien Determinan (R square) = 0,70%, menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik menyebabkan keragaman pada prestasi belajar siswa sebesar 0,70%, Sisanya 0,30% (100% -70%) disebabkan oleh variable lain. Berdasarkan hasil analisis 1 diperoleh Thitung = 2.346 Ttabel dengan taraf signifikansi = 0,05, derajat kebebasan (df=n-2) = 73 diperoleh Ttabel =0,2682 Ternyata Thitung = 2.346 lebih dari Ttabel atau Thitung > Ttabel maka H0 ditolak artinya signifikan. Kesimpulan variabel prestasi belajar siswa berpengaruh pada kompetensi pedagogik.

Tabel 5. Uji Hipotesis II X2 Terhadap Y

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.289[a]	.084	.071	5.784

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		**Standardized Coefficients**	
Model		**B**	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	115.900	14.162		8.184	.000
	X2	.466	.180	.289	2.582	.012

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji Hipotesis II tentang pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25 diperoleh model (Model summary) sebagai berikut : Dari uji hipotesis tersebut didapati bahwa ada pengaruh langsung dari variable Motivasi Kerja Guru (X2), Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar p = 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu a = 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Pada table dapat dilihat bahwa angka sig = 0.000 < 0.05. ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien B unstandardized positif menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat motivasi kerja guru maka prestasi belajar akan makin besar, atau sebaliknya, bila motivasi kerja guru kurang maka prestasi belajar akan menurun. Hal ini berarti Ho ditolak dan H_1 diterima karena ternyata terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai Koefisien Determinan (R square) = 0,84%, menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja guru menyebabkan keragaman pada prestasi belajar siswa sebesar 0,84%, Sisanya 0,16% (100% -84%) disebabkan oleh variable lain. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh T 2.582. Tabel dengan taraf signifikansi 0.05, derajat kebebasan (df = n - 2) = 73 =0,2682 diperoleh T tabel = 2.582 Ternyata T hitung = 2.582>T tabcl = 0,2682 atau T hitang >T tabel maka Ho ditolak artinya signifikan. Kesimpulannya variabel motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Uji Hipotesis III Berganda

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.311[a]	.097	.072	5.783

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	112.626	14.518		7.758	.000
	X1	1.021	1.001	.651	1.020	.311
	X2	1.498	1.028	930	1.457	.149

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.865	2	128.932	3.856	.026[b]
	Residual	2407.682	72	33.440		
	Total	2665.547	74			

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji Hipotesis III tentang pengaruh Kompetensi pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25 diperoleh model (Model summary) sebagai berikut. Dari uji hipotesis tersebut didapati bahwa ada pengaruh langsung dari variable Kompetensi Pedagogik (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2), Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar p = 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu a = 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Pada table dapat dilihat bahwa angka sig = 0.000 < 0.05. ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien B unstandardized positif menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru maka prestasi belajar akan makin besar, atau sebaliknya, bila kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru kurang maka prestasi belajar akan menurun.

Hal ini berarti Ho ditolak dan H_1 diterima karena ternyata terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan dari kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai Koefisien Determinan (R square) = 0,97%, menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru menyebabkan keragaman pada prestasi belajar siswa sebesar 0,97%, Sisanya 0,03% (100% - 97%) disebabkan oleh variable lain. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh Fhitung 3.856 Fibel dengan taraf signifikan = 0.05, dkpembilang = 2 dan dkpenyebut = 72 diperoleh Ftabel = 4.8 ternyata Fhitung = 3.856 lebih dari Ftabel = 4.8 atau Fhitung > Ftabel Maka H0 ditolak artinya signifikan.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Langowan Timur dengan pembuktian kontribusi sebesar 0,70%. Presentase sisa yang hanya 0,30% Berdasarkan persamaan regresi diketahui koefisien bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efektivitas kompetensi pedagogik akan diikuti pula dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur dengan pembuktian kontribusi sebesar 0,84%, Sisanya 0,16%. Koefisien regresi bernilai positif yang berarti semakin tinggi motivasi kerja guru akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur dengan pembuktian kontribusi sebesar 0,97%, Sisanya 0,03%. Koefisien regresi variable kompetensi pedagogic maupun motivasi kerja guru bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan

DAFTAR RUJUKAN

Gulo, W. (2005). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung: CV Grasindo*.

Pemerintah RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.

Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, *1*(1). https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152

Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensipedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(c), 97–105. https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v6i2.4142

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.

Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perkembangan, Teori dan Praktek. *NBER Working Papers*.

Utaminingrum, D. S., Laila, A., & Permana, E. P. (2020). Analisis Kemampuan Menguraikan Pendapat Pribadi Tentang Isi Buku Sastra Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran STAD. *Jurnal Tunas Bangsa*, *7*(2). https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1107